

EVALUASI KINERJA PRAKTIKUM TITRASI ASAM BASA DENGAN TEKNIK SELF ASSESMENT MAHASISWA FKIP UNIMAL

Hayatuz Zakiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: hayatuzzakiyah@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to determine the ability performance of FKIP Unimal chemical education students by the using of practicum performance appraisal with self assessment techniques as well as knowing the response of students related to practical performance assessment with self assessment techniques. Self assessment is an assessment of self competence. This study was motivated by the fact that the assessment carried out in practicum activities was still centered on the lecturer and only limited to knowledge that had not been assessed by performance and did not involve students as subjects but only objects of assessment. Type of this study is descriptive qualitative. This study was conducted to describe the findings of the use of performance assessment with self assessment techniques in chemical practicum. The study was carried out at the FKIP Unimal chemical education department for students who took 23 basic chemistry labs. The result was obtained from the instrument of performance appraisal sheets and questionnaire sheets for student responses. Data analysis on the ability of practicum performance and student response of self assessment was analyzed by using percentage techniques. Based on the results of the study showed that the ability of student practicum performance by the assessment of self assessment techniques consisted of very high was about 13.04%; high was about 47.83%; and sufficient was about 39.13%. The student responses to the using of performance appraisal with self assessment techniques showed the results that most students agreed and felt happy with the self-assessment. The conclusion of this study was the students were able to assess performance with self assessment techniques and provide a positive response related to the performance assessment with self assessment techniques.

Keywords: Practicum Performance, Self Assessment, Response

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Tak terlepas juga dari program pendidikan evaluasi merupakan bagian fundamental yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dosen harus merencanakan seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari membuat RPS, melaksanakan kegiatan pembelajaran,

serta melakukan evaluasi yang mencakup proses dan hasil belajar yang merupakan dampak dari proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur suatu pekerjaan atau hal-hal yang dilakukan misalnya dalam proses pembelajaran dosen melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil selama pembelajaran. Menurut Suchman dalam Arikunto (2008), evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi pembelajaran dilakukan baik dalam perkuliahan teori maupun praktikum, salah satunya dalam mata kuliah Kimia Dasar. Kimia Dasar merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Kimia FKIP UNIMAL Lhokseumawe. Praktikum kimia dasar merupakan bagian integral dari mata kuliah kimia Dasar sebagai pemahaman konsep-konsep kimia melalui kegiatan laboratorium. Praktikum Kimia Dasar juga merupakan bagian praktikum dasar mata pelajaran kimia yang dilakukan di sekolah, sehingga mahasiswa calon guru kimia wajib memahami praktikum ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa guru kimia harus dapat menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium kimia sekolah, dapat menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran kimia di kelas, laboratorium dan lapangan, dapat merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian, dan dapat melakukan eksperimen kimia dengan cara yang benar (Depdiknas : 2007). Hal ini juga terkait dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 25 ayat 4 bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Depdiknas, 2005). Sejalan dengan pengertian tersebut, praktikum kimia dasar dapat diartikan sebagai kegiatan laboratorium yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran kimia dasar di ruang perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kimia di laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan praktikum kimia dasar penilaian yang sudah dilakukan adalah penilaian kinerja (*performance assessment*) yang sifatnya masih umum sekali, hanya dinilai keaktifan mahasiswa pada saat praktikum berlangsung. Akibat proses penilaian yang belum menyeluruh, maka tidak ada bukti autentik dari proses praktikum dan bukti perkembangan belajar mahasiswa. Apabila sistem asesmen ini terus dilakukan, maka tidak akan terukur tingkat kompetensi mahasiswa dalam melakukan praktikum, sehingga akan mengurangi *skill* mahasiswa dalam melaksanakan

praktikum. Hal ini tentu akan berdampak terhadap *output* lulusan calon guru khususnya guru kimia dari FKIP UNIMAL Lhokseumawe. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran dalam suatu institusi, mereka kurang dibekali dengan dengan kemampuan untuk menguji diri sendiri. Padahal dunia kerja menuntut seseorang dapat berpikir kritis dengan mengeksplorasi lebih jauh tentang apa yang sudah mereka pelajari dan perlu untuk dipelajari. Menurut Lestari (2012) Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pembelajaran, salah satunya yaitu penilaian kinerja.

Penilaian kinerja terhadap mahasiswa praktikan dilakukan oleh asisten meja berkelompok. Setiap praktikum terdiri dari beberapa kelompok dan berkelompok terdapat satu orang asisten meja dan asisten meja harus memantau seluruh mahasiswa satu persatu dalam kelompok tersebut. Hal ini juga sesuai dengan kondisi dilapangan terhadap observasi pada saat pelaksanaan praktikum mata kuliah yang lain dimana asesmen difokuskan terhadap nilai respon, jurnal praktikum, laporan praktikum yang dibuat oleh mahasiswa untuk nilai akhir. Hal ini justru menimbulkan masalah karena penilaian yang dilakukan hanya berlaku searah saja baik dari dosen maupun asisten yang membimbing praktikum kimia tanpa pernah dilakukan penilaian oleh mahasiswa itu sendiri. Keadaan ini menjadi sebuah kendala tersendiri dalam melakukan penilaian, mengingat keterbatasan pengamatan dan jumlah mahasiswa yang banyak, sehingga ada kalanya kinerja mahasiswa yang muncul menjadi kurang diperhatikan.

Bahkan tidak jarang muncul complain dari mahasiswa terhadap penilaian ini. Sehingga salah satu bentuk teknik penilaian alternatif adalah penilaian diri sendiri (*self assement*), sebagaimana diketahui bahwa penilaian teknik *self assement* sekarang dianggap sebagai bagian penting bagi keberhasilan sekolah, sehingga calon guru harus juga dibiasakan dengan teknik penilaian *self asesment*. Kelebihan dari teknik penilaian ini adalah adanya keterlibatan mahasiswa dalam menilai hasil belajar mereka sendiri serta dapat melatih kejujuran dan objektivitas, hal ini juga dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa untuk bertanggung jawab dan memperbaiki hasil belajarnya sendiri. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penilaian kinerja praktikum dengan teknik *self assesment* mahasiswa pendidikan kimia.

Beberapa Penelitian tentang penggunaan teknik penilaian *self asesment* sudah dilakukan diantaranya yaitu Listiani (2016) menunjukkan bahwa persentase instrumen asesmen kinerja pada praktikum sistem dan lingkungan pada aspek konstruksi sebesar

73,34%, aspek keterbacaan sebesar 80% dan aspek keterpakaian produk 80% dengan masing-masing aspek memiliki kriteria tinggi. Selanjutnya, penelitian tentang penggunaan teknik *self assesment* yang dilakukan oleh Kusminto dan Poemomo (2012) yang menunjukkan hasil kemampuan mahasiswa dalam melakukan *self assessment* untuk menilai kinerja diri pada praktikum Fisika Dasar II secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan data bahwa sebagian besar kriteria ideal dalam pelaksanaan penilaian ini telah terpenuhi. Sebagian besar mahasiswa (83%) mengetahui tujuan self assessment, 73% memahami kriteria penilaian, 80% memahami indikator penilaian, 87% mahasiswa menyatakan dapat melakukan penilaian secara mandiri serta 90% mahasiswa dapat menyelesaikan penilaian dan praktikum tepat waktu.

KAJIAN PUSTAKA

Asesmen diartikan sebagai proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, digunakan untuk mengungkap kemajuan mahasiswa secara individu untuk menentukan hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum. Sudaryono (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa asesmen merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Menurut Gronlund dan Linn dalam Kusaeri dan Suprananto (2012) asesmen didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang mahasiswa atau sekelompok mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.

Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar mahasiswa selama ini dan setelah kegiatan pembelajaran. Adapun Beberapa hal yang menjadi prinsip asesmen adalah: (a) mengacu pada kemampuan, (b) berkelanjutan, (c) didaktis, (d) menggali informasi, dan (e) melihat yang benar dan yang salah (Majid, 2007). Selain itu prinsip-prinsip asesmen yaitu, (a) memandang kegiatan belajar-mengajar secara terpadu; (b) mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri; (c) melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa; (d) mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus siswa; (e) mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar siswa (Kunandar, 2011).

Fungsi dari asesmen yaitu mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan siswa dalam satu periode tertentu yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki kemajuan setiap individu siswa (Fraenkel ddk, 2012). Tujuan asesmen hendaknya diarahkan pada empat hal berikut. (a) penelusuran, yaitu untuk menelusuri bahwa proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (b) pengecekan, yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (c) pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (d) menyimpulkan, yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum (Kusaeri dan suprananto, 2012).

Selain itu, asesmen juga mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dikembangkan, ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diterapkan dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu asesmen juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feed back* bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Asesmen kinerja umumnya diakui sebagai bentuk pengujian yang menuntut siswa untuk melakukan tugas daripada memilih jawaban dari daftar siap pakai. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu (Sudaryono, 2012).

Asesmen kinerja digunakan untuk menunjukkan keterampilan dan kompetensi tertentu, yaitu untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang siswa miliki. Hal tersebut juga senada dengan definisi yang dikemukakan Majid (2007) bahwa asesmen kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berdasarkan Penilaian kinerja (*performance*) merupakan salah satu bentuk asesmen otentik yang mengoptimalkan variasi bentuk penilaian untuk menjangkau semua domain target asesmen.

Asesmen otentik digunakan untuk memantau penguasaan kompetensi peserta didik secara riil dalam proses pembelajaran. Jadi penilaian kinerja tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi secara lebih lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Penilaian kinerja didasarkan pada unjuk kinerja mahasiswa/peserta didik (seperti memaparkan pengetahuan, menggunakan penalaran, mendemonstrasikan *skill* dan

produk, dan sikap). Mahasiswa diberi tugas (*task*) kemudian unjuk kemampuan dalam mengerjakan tugas dinilai.

Asesmen kinerja digunakan untuk menunjukkan keterampilan dan kompetensi tertentu, yaitu untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang mahasiswa miliki. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan praktikum tidak hanya cukup dengan asesment bentuk tes karena asesment bentuk tes hanya bisa digunakan untuk menilai ranah kognitif atau produknya saja. Sedangkan prosesnya diperlukan asesment bentuk lain yaitu berupa *asement* bentuk non tes. Salah satu bentuk *asement* non tes adalah *self asement*. *Self assessment* adalah suatu teknik penilaian dimana mahasiswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. *Self asement* lebih dari sekedar penilaian oleh siswa mengenai pekerjaan mereka, tetapi juga adanya keterlibatan siswa dalam proses penentuan standar pekerjaan yang baik. Sehingga dibutuhkan peran siswa dalam mempertimbangkan kriteria atau standar. Self Asesment memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam penilaian, self asement juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengatur belajarnya dan menghargai kemajuan yang dibuatnya secara mandiri.

Kegiatan praktikum merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran sains kimia. Kegiatan praktikum biasanya disamakan dengan kegiatan eksperimen ataupun kegiatan laboratorium. Kegiatan praktikum atau eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan percobaan sebagai pembuktian tentang sebuah teori. Tujuan kegiatan praktikum adalah untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kreatif, meningkatkan pemahaman terhadap sains dan metode ilmiah, mengembangkan keterampilan percobaan dan penyelidikan ilmiah, menganalisis data dan mengkomunikasikan hasil, melatih kemampuan bekerja sama, menumbuhkan sikap positif dan minat, serta meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kenyataan dan fakta di lapangan. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan temuan penggunaan penilaian kinerja dengan teknik self assessment pada praktikum kimia sesuai

dengan fakta seperti saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif maupun analisis data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Program studi pendidikan Kimia FKIP Unimal Lhokseumawe. Adapun pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 10-12 Juli 2018.

Sumber penelitian ini adalah penilaian kinerja mahasiswa dengan teknik *self assessment*, dengan sampel penelitian Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Unimal Lhokseumawe yang mengikuti praktikum titrasi asam basa. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data tentang penilaian kinerja praktikum yang dilakukan dengan teknik self assesment meliputi lembar observasi penilaian kinerja dengan teknik self assesment, dan angket yang bertujuan untuk menjangring respon mahasiswa terhadap penggunaan penilaian kinerja dengan teknik self assesment. Materi praktikum yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi praktikum titrasi asam basa. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi *self assesment* dan angket respon mahasiswa.

Lembar penilaian kinerja dengan self assesment memuat 10 tahapan kinerja yang terdiri dari tahap awal, tahap persiapan alat, tahap persiapan bahan, tahap penimbangan dan pelarutan, tehapa perangkaian alat titrasi, tahap menuang larutan baku kedalam buret, tahap pengambilan larutan ke dalam erlenmeyer, tahap pelaksanaan titrasi, tahap pengamatan, dan tahap akhir praktikum. Lembar instrumen penilaian kinerja dibuat berbentuk *checklist* dengan pilihan jawaban “Ya” adan “Tidak” karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas untuk setiap aspek kinerja yang dinilai sehingga bisa mengukur kemampuan kinerja praktikum mahasiswa (Sugiyono, 2013). Lembar angket respon mahasiswa juga dibuta dalam bentuk cheklist dibuat dengan empat pilihan jawaban bergradasi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk masing-masing pernyataan (Sugiyono, 2013).

Instrumen angket respon mahasiswa terdiri dari 10 aspek pernyataan sebagai berikut: *self assesment* memberikan rasa senang, rasa nyaman, rasa ketertarikan terhadap bentuk penilaian, menjauhkan dari rasa bosan, rasa terganggu, dan rasa pertemanan, menjadi umpan balik bagi mahasiswa, *self assesment* membuat mahasiswa termotivasi, *self assesment* merupakan pengalaman pertama bagi mahasiwa, dan mahasiswa setuju dengan dilaksanakan penilaian kinerja dengan teknik *self assesment*.

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, sehingga akan didapatkan kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian terdiri dari dua tahap yaitu analisis data

tahap awal dan tahap akhir. Adapun data dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan mahasiswa dalam penilaian kinerja serta data respon mahasiswa tentang penggunaan penilaian kinerja dengan teknik *self assesment*. Tahap awal diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berupa lembar kinerja dan angket respon mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dijelaskan menjadi dua bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian. Dua bagian yang akan dijelaskan tersebut meliputi bagaimana kemampuan kinerja praktikum mahasiswa pendidikan kimia FKIP Unimal Lhokseumawe dengan teknik self assessment; serta tanggapan mahasiswa pendidikan kimia FKIP Unimal mengenai penilaian kinerja praktikum kimia dengan teknik self assessment.

1. Hasil Analisis Data Terhadap Kemampuan Kinerja Praktikum

Informasi mengenai pemahaman mahasiswa dalam melakukan self assessment didapatkan setelah proses sosialisasi dilakukan yaitu sekitar 85% mahasiswa sudah memahami teknik penilaian self assesment. Selanjutnya tahapan pelaksanaan self assessment pada praktikum titrasi asam basa dengan memberikan lembar penilaian kinerja praktikum kepada mahasiswa.

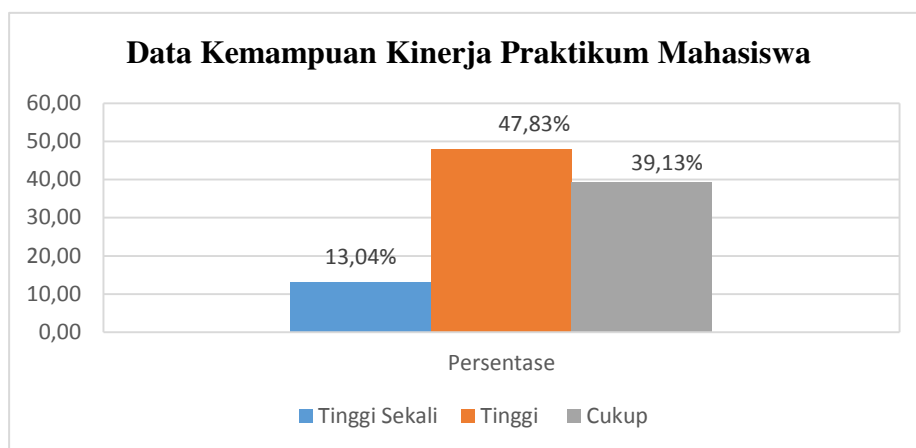
Kemampuan kinerja praktikum mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan persentase penguasaan aspek kinerja praktikum yaitu Tinggi Sekali jika nilai persentase aspek kinerjanya 81% – 100%; Tinggi jika nilai persentase aspek kinerjanya 61% – 80%; Cukup jika nilai persentase aspek kinerjanya 41% – 79%; Rendah (R) jika nilai persentase aspek kinerjanya 21% – 40%; dan rendah sekali, nilai persentase aspek kinerjanya 0-20 %. Adapun hasil terhadap kemampuan kinerja praktikum ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Kinerja Praktikum Mahasiswa

No	Kategori Kemampuan Kinerja Praktikum	Persentase (%)
1.	Tinggi Sekali	13,04
2.	Tinggi	47,83
3.	Cukup	39,13
Jumlah		100,00

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan kinerja praktikum sebagai hasil penilaian dengan teknik *self assesment* adalah 13,04% kemampuan mahasiswa dikategorikan tinggi sekali, 47,83% mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan

kinerja tinggi, serta 39,13% mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan kinerja cukup, dan tidak ada mahasiswa yang dikategorikan memiliki kemampuan rendah serta tidak ada mahasiswa dikategorikan sangat rendah. Hasil perbandingan di atas agar lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Terhadap Kemampuan Kinerja Praktikum

Berdasarkan Data dari Gambar 1 bisa dilihat nilai kemampuan kinerja mahasiswa dengan persentase tertinggi oleh kategori kemampuan kinerja tinggi yang terdiri dari 11 orang mahasiswa, dari data lembar penilaian kinerja dengan teknik *self assesment* tahapan kinerja yang paling banyak skor yaitu tahap persiapan awal, tahap persiapan bahan dan alat, tahap pengamatan serta tahap akhir praktikum. Kemampuan kinerja praktikum dengan skor tertinggi kedua pada kategori cukup dengan persentase nilai yang diperoleh sebesar 39,13%, serta nilai 13,04% untuk kategori nilai sangat tinggi hanya 3 orang mahasiswa.

2. Hasil Analisis Data Terhadap Respon Mahasiswa

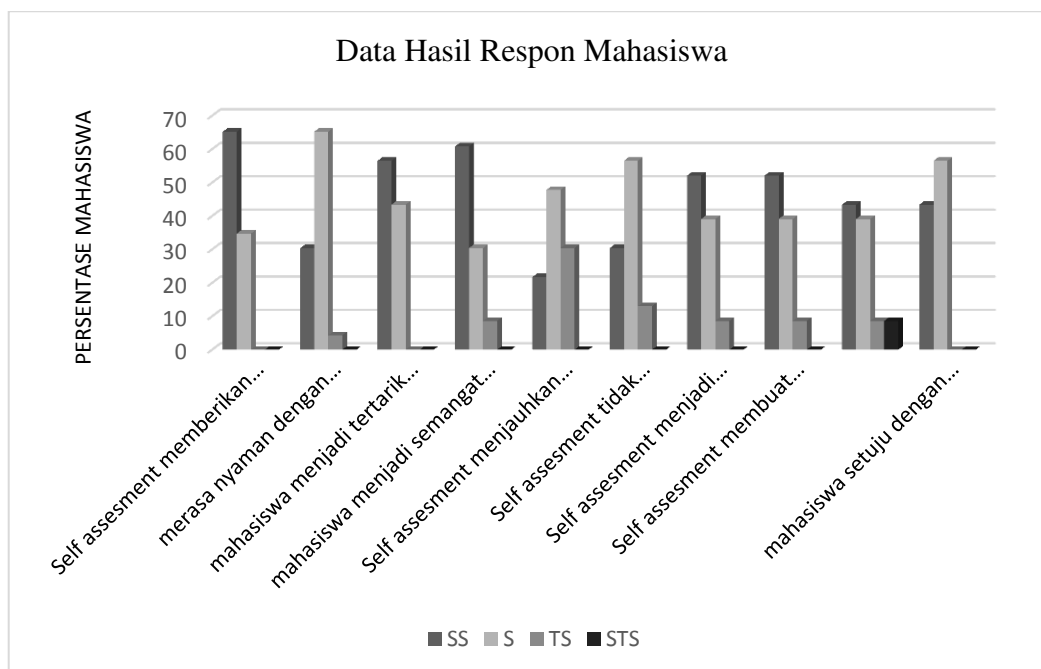
Data untuk respon mahasiswa terkait penilaian kinerja praktikum dengan teknik *self assesment* diperoleh melalui angket respon tanggapan mahasiswa yang berisi 10 pernyataan. Respon mahasiswa yang dimaksud mencakup 10 pernyataan yang didalamnya terdiri dari beberapa aspek diantaranya *self assesment* memberikan rasa senang, rasa nyaman, rasa ketertarikan terhadap bentuk penilaian, menjauhkan mahasiswa dari rasa bosan, *self assesment* tidak menjadi gangguan pada saat praktikum, sebagai *feedback*, serta membuat mahasiswa termotivasi.

Angket dibagikan kepada mahasiswa setelah selesai melakukan *self assesment*. Adapun hasil data terhadap respon mahasiswa ini dapat dilihat pada gambar Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Respon Mahasiswa

No	Aspek yang Diamati	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1	<i>Self assesment</i> memberikan rasa senang	65,21	34,78	0	0
2	Merasa nyaman dengan penilaian <i>Self Assesment</i>	30,43	65,21	4,34	0
3	Mahasiswa menjadi tertarik dengan <i>Self Assesment</i>	56,52	43,47	0	0
4	Mahasiswa menjadi semangat melakukan praktikum	60,86	30,43	8,69	0
5	<i>Self Assesment</i> menjauhkan mahasiswa dari rasa bosan	21,73	47,82	30,43	0
6	<i>Self Assesment</i> tidak Mengganggu pada Saat Praktikum	30,43	56,52	13,04	0
7	<i>Self Assesment</i> menjadi <i>Feedback</i> bagi Mahasiswa	52,17	39,13	8,69	0
8	<i>Self Assesment</i> membuat mahasiswa termotivasi	52,17	39,13	8,69	0
9	<i>Self Assesment</i> merupakan teknik penilaian kinerja	60,86	39,13	0	0
10	Mahasiswa setuju dengan teknik penilaian kinerja	43,72	56,52	0	0

Selanjutnya, untuk hasil analisis data terhadap respon mahasiswa pada Tabel 2 lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Respon Mahasiswa Terkait Penilaian Kinerja dengan Teknik *Self Assesment*

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dijelaskan tentang angket data hasil respon mahasiswa. Mahasiswa yang terdiri dari 23 orang dan angket berisikan 10 aspek pernyataan, yang terdiri dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa data hasil respon mahasiswa terkait pernyataan no 1 menunjukkan dari 23 mahasiswa sebanyak 65% yang artinya sebagian besar mahasiswa menyatakan *self assement* memberikan rasa senang sedangkan 34% mahasiswa dari 23 orang atau hampir setengahnya setuju dengan pernyataan 1, dan tidak ada satu pun yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju pada penerapan *Self assesment* memberikan rasa senang bagi mahasiswa dalam melakukan praktikum titrasi asam basa. Hal ini menunjukkan bahwa antusias mahasiswa dalam melakukan penilaian kinerja dengan *self assement* cukup tinggi sehingga mahasiswa merasa senang.

Pernyataan no. 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa atau 30,43% sangat setuju, sebagian besar atau 65,21% setuju, dengan pelaksanaan teknik penilaian *self assesment* yang dapat memberikan rasa nyaman pada saat melakukan praktikum titrasi asam basa, hanya sebagian kecil atau 4,34% kurang setuju dengan pernyataan tersebut artinya ada mahasiswa yang merasa tidak nyaman dengan teknik penilaian *self assesment*. Hal ini kemudian dikonfirmasi dengan wawancara, mereka mengatakan kurang nyaman karena ini pengalaman pertama bagi mereka jadi belum terbiasa untuk melakukan penilaian pada saat praktikum berlangsung, karena sesekali mereka diharuskan menconteng lembar penilaian kinerja praktikum dan kemudian melanjutkan kegiatan praktikum. Pernyataan no 3 sebesar 56% yang artinya sebagian besar mahasiswa sangat setuju jika *self assesment* memberikan pengalaman langsung dalam proses penilaian sehingga mahasiswa menjadi tertarik dengan model penilaian *self assesment*, 43% juga setuju dengan pernyataan tersebut sedangkan tidak ada mahasiswa yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini juga membuktikan kalau *self assement* memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk melakukan penilaian diri sendiri, yang hal ini belum pernah dilakukan sebelumnya karena selama ini mahasiswa hanya menjadi objek penilaian.

Pernyataan no 4 sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa pelaksanaan teknik penilaian *self assesment* memberikan semangat dalam melakukan praktikum titrasi asam basa, hanya 8,6% saja atau sebagian kecil yang menyatakan tidak semangat dalam melaksanakan praktikum. Hal ini jelas terlihat melalui observasi pada saat praktikum ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak konsentrasi dalam melakukan praktikum, mereka juga berharap diberikan waktu khusus untuk melakukan penilaian diri dan dibantu oleh

observer/pengamat lain. Pernyataan no 5 dengan nilai 47,82% mahasiswa yang artinya hampir setengahnya setuju bahwa *self assesment* menjauhkan dari rasa bosan dalam melakukan praktikum titrasi asam basa, sedangkan 30,43% yang tidak setuju atau sebagian kecil menyatakan ada rasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa *self assesment* bagi sebagian kecil mahasiswa membuat mereka sedikit bosan untuk melakukan praktikum.

Pernyataan no 6 dengan nilai sebesar 56% yang artinya sebagian besar mahasiswa setuju bahwa pelaksanaan *self assesment* tidak mengganggu mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktikum titrasi asam basa, serta 13% mahasiswa tidak setuju yang artinya ada sebagian kecil mahasiswa yang merasa terganggu dengan penilaian kinerja *self assesment* pada saat praktikum titrasi asam basa. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang merasa terganggu berharap bahwa penilaian kinerja bisa dilakukan di akhir praktikum agar bisa fokus dan konsentrasi pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Pernyataan no 7 sebesar 52% mahasiswa atau sebagian besar sangat setuju, terhadap *self assesment* bisa menjadi *feedback* bagi mahasiswa dalam mengukur kemampuan kinerja praktikum kimia. Hal ini sangat jelas bisa memberikan umpan balik terhadap kemampuan kinerja yang sudah dicapai oleh mahasiswa sehingga mereka akan melakukan refleksi jika dirasa masih kurang kinerja praktikum yang diperoleh. Pernyataan no 8 dengan nilai 39% atau hampir setengah mahasiswa setuju jika *self assesment* membuat mahasiswa termotivasi untuk lebih mempersiapkan diri, ikut aktif, serta disiplin dalam praktikum, 8% mahasiswa sebagian kecil tidak setuju, artinya ada mahasiswa yang tidak termotivasi dengan dilakukan *self assesment* dengan tidak mempersiapkan diri untuk menjadi lebih baik.

Pernyataan no 9 sebesar 60,83% dan 39,13% yang artinya hampir setengah mahasiswa sangat setuju dan setuju jika *self assesment* merupakan pengalaman pertama bagi mahasiswa dalam melakukan penilaian kinerja pada saat praktikum. Pernyataan no 10 sebesar 43% mahasiswa sangat setuju dan 56% mahasiswa atau sebagian besar setuju, dan tidak ada yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dengan dilaksanakan penilaian kinerja praktikum kimia menggunakan teknik *self assesment*. Hal ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa sangat setuju dan setuju untuk dilakukan penilaian dengan *self assesment* tetapi dengan melihat beberapa aspek atau sudut pandang lain termasuk waktu pengisian lembar penilaian kinerja, adanya pengamat/observer yang bisa juga membantu mereka dalam melaksanakan penilaian kinerja. Hal ini bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian pengembangan instrumen assesmen kinerja sesuai dengan penelitian Amelia, ddk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa produk instrumen assesmen kinerja

yang dikembangkan sederhana dan mudah digunakan pada praktikum pengaruh suhu terhadap laju reaksi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis penilaian kinerja praktikum dengan teknik *self assesment* sebagai evaluasi kinerja mahasiswa FKIP unimal Lhokseumawe menunjukkan hasil penelitian yaitu kemampuan kinerja praktikum mahasiswa, berdasarkan kategori kriteria hasil kemampuan mahasiswa yaitu sebesar 13% atau 3 orang mahasiswa memiliki kemampuan kinerja dengan kategori tinggi sekali, 48% mahasiswa atau 11 orang mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan kinerja tinggi, 39,13% mahasiswa dengan kategori cukup, serta tidak ada mahasiswa dengan kategori rendah maupun kategori sangat rendah. Kemampuan kinerja mahasiswa dalam 10 tahapan yang dinilai diperoleh nilai sebesar 81,64%, tahap persiapan alat dengan nilai sebesar 88,41%, tahap persiapan bahan dengan nilai 80,98%, Tahap penimbangan dan pelarutan bahan dengan nilai sebesar 41,85%, tahap perangkaian alat titrasi dengan nilai 44,93%, Tahap menuang larutan baku dengan nilai 48,70%, tahap pengambilan larutan 68,75%, tahap pelaksanaan titrasi dengan nilai sebesar 54,69%, tahap pengamatan dengan nilai sebesar 89,06%, dan tahap akhir praktikum sebesar 97,10%.
2. Berdasarkan hasil analisis data terhadap respon mahasiswa sebanyak 65% mahasiswa atau sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan penerapan *Self assesment* memberikan rasa senang bagi mahasiswa dalam melakukan praktikum titrasi asam basa, sebagian besar mahasiswa juga merasa nyaman dengan pelaksanaan penilaian kinerja teknik *Self assesment* pada kegiatan praktikum titrasi asam basa. Seluruh mahasiswa memilih pilihan sangat setuju atau setuju dengan penilaian kinerja teknik *self assesment* dan bisa menjadi *feedback* untuk meningkatkan kemampuan kinerja dalam praktikum kimia.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik penilaian *self assesment* pada mahasiswa pendidikan kimia FKIP Unimal sebagai evaluasi Kinerja dalam praktikum kimia maupun mata kuliah yang lainnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya sosialisasi dilakukan dari jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan *self assesment* agar maksud, tujuan, tahapan-tahapan kegiatan yang direncanakan dalam instrumen penilaian kinerja bisa maksimal dijelaskan kepada mahasiswa.
2. Sebaiknya pembagian tugas selama praktikum dalam kelompok perlu ditingkatkan dan dirinci secara spesifik supaya lebih jelas dan semua mahasiswa ikut aktif dalam kegiatan praktikum, persiapan bahan dan alat yang digunakan juga bisa dimaksimalkan agar semua anggota dalam kelompok dapat melakukan semua tahapan yang diminta untuk mengukur kemampuan kinerja mahasiswa dan pada akhirnya memenuhi syarat untuk dilakukan teknik penilaian dengan *self assesment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, F., Fadiawati, N., dan Rosilawati, I., 2015, Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Suhu terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Kimia*, 4(2), 543-555.
- Depdiknas, 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, Jakarta: Depdiknas.
- Fraenkel, J. R., N. E. Wallen, dan H. H. Hyun, 2012. *How to Design on Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill.
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kusaeri dan Suprananto, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusminto dan Poernomo, B., 2013, Analisis Penilaian kinerja dengan Teknik *Self Assesment* Sebagai Evaluasi Kinerja Mahasiswa pada Praktikum Fisika Dasar II. *Artikel*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Lestari, E.G., 2012, Combination of Somaclonal Variation and Mutagenesis for Crop Improvement. *J. AgroBiogen*, 8(1):38-44.
- Listiani, M., 2016, Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Sistem dan lingkungan,. *Skripsi*, FKIP Universitas Bandar Lampung.
- Majid, A., 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryono, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.